

## ANGGARAN TENAGA KERJA

7

### OBJEKTIF :

1. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Perencanaan Tenaga Kerja
  2. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Jenis Tenaga Kerja
  3. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja
- 

#### 7.1. Perencanaan Tenaga Kerja

Pada setiap perusahaan tentu ada biaya yang dikeluarkan untuk keperluan buruh. Buruh atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dan yang selalu ada dalam perusahaan, meskipun pada perusahaan tersebut sudah digunakan mesin-mesin. Mesin yang bekerja dalam perusahaan tentu saja perlu ditangani oleh tenaga manusia, meskipun mesin-mesin zaman sekarang sudah banyak yang bersifat otomatis. Tenaga Kerja yang bekerja di pabrik dikelompokkan menjadi dua yakni:

1. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung berperan dalam proses produksi.

2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung berperan dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan dengan biaya overhead pabrik.

##### 7.1.1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Tenaga Kerja

Faktor – faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran tenaga kerja, adalah:

- a. Kebutuhan tenaga kerja

- b. Pencarian/ penarikan tenaga kerja baru
- c. Latihan bagi tenaga kerja baru
- d. Evaluasi atau spesifikasi pekerjaan bagi tenaga kerja
- e. Gaji dan upah
- f. Pengawasan tenaga kerja

#### **7.1.2. Manfaat Anggaran Tenaga Kerja**

Penyusunan anggaran tenaga kerja yang baik akan memberikan manfaat anggaran tenaga kerja bagi perusahaan, antara lain:

- a. Penggunaan tenaga kerja lebih efisien
- b. Pengeluaran/ biaya tenaga kerja dapat diatur lebih efisien
- c. Harga pokok barang dapat dihitung dengan cepat
- d. Alat pengawasan biaya tenaga kerja

#### **7.1.3. Tujuan Anggaran Tenaga Kerja**

Seperti telah kita ketahui bahwa tenaga kerja langsung dapat dibayar berdasarkan hasil pekerjaannya, dimana tenaga kerja pabrik dibayar atas pekerjaan yang dihasilkan maupun berdasarkan harian, dimana tenaga kerja tersebut dibayar berdasarkan hitungan jam kerja apapun pekerjaan yang dilakukan. Terkait hal tersebut perencanaan dan pengendalian anggaran tenaga kerja langsung memiliki dua tujuan, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan output maksimum dari setiap karyawan
- b. Untuk menjamin bahwa biaya produksi mencerminkan biaya tenaga kerja yang sesuai.

#### **7.2. Jenis Tenaga Kerja**

Untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan harga pokok produk maka biasanya tenaga kerja dibagi menjadi:

1. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang secara langsung berperan dalam proses produksi. Seperti: tukang potong rotan, tukang ukur kursi rotan, tukang rakit kursi rotan, tukang ketam (pelicin) kursi rotan dan tukang warna kursi rotan.

2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang secara tidak langsung berperan dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya overhead pabrik. Seperti: mandor, manajer produksi, penyelia dan lain – lain.

### **7.2.1. Karakteristik Tenaga Kerja Langsung dan Tenaga Kerja Tidak Langsung**

A. Karakteristik tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Besar kecilnya biaya berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi
2. Biaya yang dikeluarkan merupakan biaya variabel
3. Kegiatan tenaga kerja ini dapat langsung dihubungkan dengan produk akhir untuk penentuan harga pokok
4. Yang dikategorikan sebagai tenaga kerja langsung antara lain adalah para buruh pabrik yang ikut serta dalam kegiatan proses produksi dari bahan mentah sampai berbentuk barang jadi.

B. Karakteristik tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Besar kecilnya biaya tidak berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi
2. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung, merupakan biaya yang semi fixed atau semi variable. Artinya biaya-biaya yang

mengalami perubahan tetapi perubahannya tidak sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan produksi.

3. Tempat kerjanya tidak harus selalu di dalam pabrik, tetapi dapat juga di luar pabrik
4. Apabila tenaga kerja tidak langsung bekerja dalam lingkungan pabrik, maka biaya yang dikeluarkan untuk mereka dikelompokkan ke dalam anggaran biaya overhead pabrik.

### **7.2.3. Upah Untuk Tenaga Kerja langsung dan Tenaga Kerja Tidak langsung**

Upah untuk tenaga kerja langsung disebut biaya tenaga kerja langsung (BTKL), sedangkan upah untuk tenaga kerja tidak langsung disebut biaya tenaga kerja tak langsung (BTKTL). Biaya tenaga kerja tak langsung merupakan salah satu unsur dari biaya overhead pabrik (BOP). Upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang memelihara alat produksi (seperti: montir dan mekanik) termasuk unsur biaya pemeliharaan pabrik. Biaya pemeliharaan pabrik termasuk salah satu unsur biaya overhead pabrik.

Biaya tenaga kerja langsung meliputi taksiran keperluan tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi jenis dan kuantitas produk yang direncanakan dalam anggaran produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur dari harga pokok produk. Harga pokok produk adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk. Oleh karena itu, anggaran biaya tenaga kerja langsung diperlukan untuk pengharga pokokkan produk per unit. Pengharga pokokkan produk per unit sangat penting dalam penentuan harga jual. Disamping itu juga dengan disusunnya anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat diperkirakan keperluan kas untuk biaya tenaga kerja langsung.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung mempunyai beberapa kegunaan penting, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar untuk penyusunan anggaran harga pokok produksi bersamaan dengan anggaran biaya bahan mentah dan anggaran biaya overhead pabrik.
- b. Sebagai dasar untuk penyusunan anggaran harga pokok penjualan bersamaan dengan anggaran biaya bahan mentah dan anggaran biaya overhead pabrik.
- c. Sebagai dasar untuk penyusunan anggaran kas karena biaya upah tenaga kerja langsung memerlukan pengeluaran kas.
- d. Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan pemberian beban kerja karyawan (*man power loading*), agar adil, seimbang dan merata

### **7.3. Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja**

Penyusunan anggaran tenaga kerja secara teknis dapat dipisahkan ke dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Anggaran jam kerja langsung  
Anggaran jam kerja langsung merupakan bagian dari anggaran tenaga kerja, yang terperinci akan memuat:
  - 1. Jenis barang yang dihasilkan
  - 2. Jumlah barang yang diproduksi
  - 3. Bagian – bagian yang dilalui dalam proses produksi
  - 4. Jumlah jam buruh/ tenaga kerja langsung untuk setiap jenis barang
  - 5. Waktu (kapan) produksi barang dimulai.
- b. Anggaran biaya tenaga kerja tidak langsung  
Anggaran tenaga kerja tidak langsung merupakan bagian dari tenaga kerja, yang secara terperinci akan memuat:
  - 1. Jenis barang yang dihasilkan
  - 2. Jumlah barang yang diproduksi
  - 3. Bagian – bagian yang dilalui dalam proses produksi
  - 4. Jumlah jam buruh/ tenaga kerja tidak langsung untuk setiap jenis barang

5. Tingkat upah rata-rata per jam buruh langsung
6. Waktu (kapan) produksi barang dimulai.

### **7.3.1. Faktor – Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja**

Dalam penyusunan anggaran biaya tenaga kerja, perlu dipertimbangkan faktor – faktor berikut:

1. Anggaran unit yang harus diproduksi, khususnya rencana tentang jenis/kualitas dan kuantitas barang tersebut
2. Standar waktu yang digunakan yang dapat didasarkan atas data historis atau pengalaman di waktu yang lalu serta atas dasar penelitian khusus yang disebut studi gerak dan waktu (*time and motion study*)
3. Sistem pengupahan atau sistem pembayaran upah yang bisa didasarkan atas waktu, output (hasil) atau insentif.

### **7.3.2. Informasi Yang Diperlukan Untuk Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja**

Berikut ini adalah informasi – informasi yang diperlukan untuk penyusunan anggaran tenaga kerja langsung, yaitu:

1. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi barang dan jasa, misalnya pemotongan bahan baku, pencucian bahan baku dan pengemasan barang jadi
2. Jumlah barang jadi yang direncanakan untuk produksi. Informasi ini dapat diperoleh dari anggaran produksi
3. Jumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi satu unit barang jadi atau disebut standar penggunaan jam tenaga kerja langsung
4. Perkiraan upah tenaga kerja langsung per jam.

### **7.3.3. Persiapan-persiapan Dalam Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja**

Sebelum menyusun anggaran tenaga kerja perlu ditentukan terlebih dahulu dasar satuan utama yang digunakan untuk menghitungnya. Kerap kali ditemui dalam praktik yakni satuan hitung atas dasar jam buruh langsung (*Direct Labor Hour/DHL*) dan biaya buruh langsung (*Direct Labor Cost*). Dalam persiapan penyusunan anggaran ini terlebih dahulu dibuat *manning table*. *Manning table*, merupakan daftar kebutuhan tenaga kerja yang menjelaskan:

1. Jenis atau kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan.
2. Jumlah masing-masing jenis tenaga kerja tersebut pada berbagai tingkat kegiatan.
3. Bagian-bagian yang membutuhkannya.

*Manning table* disusun sebagai hasil perkiraan langsung masing-masing kepala bagian. Perkiraan ini dapat dilakukan dengan berdasarkan *judgment* saja, tetapi dapat pula dengan berdasarkan pengalaman-pengalaman pada waktu-waktu yang lalu, dengan berpedoman pada tingkat kegiatan perusahaan. Setelah itu lalu dihitung jam buruh langsung untuk masing-masing jenis barang yang dihasilkan atau masing-masing bagian tempat mereka bekerja. Jam buruh langsung ini dapat dihitung dengan berbagai cara, di antaranya dengan analisa gerak dan waktu.

#### **7.3.4 Formula Jam Kerja Standar Tenaga Kerja Langsung Terpakai (JKSt)**

$$JKSt = P \times JSTKL$$

Keterangan:

JKSt = Jam kerja standar tenaga kerja langsung terpakai

P = Unit ekuivalen produk

JSTKL = Jam standar tenaga kerja langsung

#### **7.3.5. Formula Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)**

$$\text{Anggaran BTKL} = \text{JKSt} \times \text{TUSt} \text{ atau } P \times \text{BTKLSP}$$

Keterangan:

JKSt = Jam kerja standar tenaga kerja langsung terpakai

TUSt = Tarif upah standar tenaga kerja langsung

P = Unit ekuivalen produk

BTKLSP = Biaya tenaga kerja langsung standar per unit produk

#### 7.3.6. Kasus

1. Dalam rangka penyusunan anggaran tenaga kerja langsung, perusahaan “ADARO KARYA” mengumpulkan data-data sebagai berikut:
  - a. Data produksi perusahaan tahun 2019

Periode	Jumlah Produksi
Triwulan 1	30.000
Triwulan 2	40.000
Triwulan 3	44.000
Triwulan 4	45.000



- b. Penggunaan jam tenaga kerja langsung per unit produksi dan tarif upah per jam

Departemen	SUR (DLH/ Unit)		Tarif Upah/ DLH	
	Produk A	Produk B	Produk A	Produk B
Proses I	0,1	0,2	2.000	2.500
Proses II	0,4	0,16	3.000	3.000

Berdasarkan data-data di atas, diminta:

1. Menyusun Anggaran jam kerja langsung tahun 2019 secara terperinci
2. Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung tahun 2019 secara terperinci

### 7.3.7. Penyelesaian Kasus

1. Menyusun anggaran jam tenaga kerja langsung tahun 2019 secara terperinci
  - Langkah Pertama membuat tabel seperti dibawah ini

#### Anggaran Jam Kerja Langsung

#### Perusahaan ADARO KARYA Tahun 2019

Departemen	Unit Produksi (Unit)	Produk A		Produk B	
		S U R (DLH/ Unit)	JKL (DLH)	Unit (DLH/ Unit)	JKL (DLH)
Proses I					
Triwulan 1					
Triwulan 2					
Triwulan 3					
Triwulan 4					
Jumlah					

Proses II					
Triwulan 1					
Triwulan 2					
Triwulan 3					
Triwulan 4					
Jumlah					

- Langkah kedua mengisi unit produksi dan SUR dengan data yang sudah ada
- Langkah ketiga mencari atau menghitung nilai JKL (DLH) pada produk A dan B

	A	B	C	D	E	F	G
1	Departemen	Unit Produksi (Unit)	SUR (DLH/ Unit)	JKL (DLH)	Unit (DLH/ Unit)	JKL (DLH)	
2							
3	Proses I						
4	Triwulan 1	30000	0.1	3000	0.2	6000	
5	Triwulan 2	40000	0.1	4000	0.2	8000	
6	Triwulan 3	44000	0.1	4400	0.2	8800	
7	Triwulan 4	45000	0.1	4500	0.2	9000	
8	Jumlah	159000		15900		31800	
9	Proses II						
10	Triwulan 1	30000	0.4	12000	0.16	4800	
11	Triwulan 2	40000	0.4	16000	0.16	6400	
12	Triwulan 3	44000	0.4	17600	0.16	7040	
13	Triwulan 4	45000	0.4	18000	0.16	7200	
14	Jumlah	159000		63600		25440	

SUR untuk proses II

Unit (DLH/ Unit)  
untuk proses II

Jumlah JKL (DLH) untuk proses II

a. Untuk mencari kolom JKL (DLH) proses I pada produk a

- pada cell D4 rumus formulanya  $\rightarrow =B4*C4$
- pada cell D5 rumus formulanya  $\rightarrow =B5*C5$
- pada cell D6 rumus formulanya  $\rightarrow =B6*C6$
- pada cell D7 rumus formulanya  $\rightarrow =B7*C7$

- setelah menghitung setiap cell, maka selanjutnya menjumlah hasil JKL (DLH) seluruh triwulan pada proses I
  - b. Untuk mencari kolom JKL (DLH) pada proses II pada produk a
    - pada cell D10 rumus formulanya  $\rightarrow =B10*C10$
    - pada cell D11 rumus formulanya  $\rightarrow =B11*C11$
    - pada cell D12 rumus formulanya  $\rightarrow =B12*C12$
    - pada cell D13 rumus formulanya  $\rightarrow =B13*C13$
    - setelah menghitung setiap cell, maka selanjutnya menjumlah hasil JKL (DLH) seluruh triwulan pada proses II
  - c. Untuk mencari kolom JKL (DLH) proses I pada produk b
    - pada cell F4 rumus formulanya  $\rightarrow =B4*E4$
    - pada cell F5 rumus formulanya  $\rightarrow =B5*E5$
    - pada cell F6 rumus formulanya  $\rightarrow =B6*E6$
    - pada cell F7 rumus formulanya  $\rightarrow =B7*E7$
    - setelah menghitung setiap cell, maka selanjutnya menjumlah hasil JKL (DLH) seluruh triwulan pada proses I
  - d. Untuk mencari kolom JKL (DLH) pada proses II pada produk b
    - pada cell F10 rumus formulanya  $\rightarrow =B10*E10$
    - pada cell F11 rumus formulanya  $\rightarrow =B11*E11$
    - pada cell F12 rumus formulanya  $\rightarrow =B12*E12$
    - pada cell F13 rumus formulanya  $\rightarrow =B13*E13$
    - setelah menghitung setiap cell, maka selanjutnya menjumlah hasil JKL (DLH) seluruh triwulan pada proses II
2. Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung tahun 2019 secara terperinci

Departemen	Produk A			Produk B		
	JKL (DLH)	Upah/ Jam (Rp/ DLH)	Biaya TKL (Rp)	JKL (DLH)	Upah/ Jam (Rp/ DLH)	Biaya TKL (Rp)
Proses I						
Triwulan 1						
Triwulan 2						
Triwulan 3						
Triwulan 4						
Jumlah						
Proses II						

Triwulan 1						
Triwulan 2						
Triwulan 3						
Triwulan 4						
Jumlah						

- Langkah pertama membuat tabel seperti diatas
- Langkah kedua mengisi data yang sudah ada
- Langkah ketiga mencari nilai Biaya TKL pada produk A dan B setiap triwulan

Departemen	Produk A			Produk B		
	JKL (DLH)	Upah/ Jam (Rp/ DLH)	Biaya TKL (Rp)	JKL (DLH)	Upah/ Jam (Rp/ DLH)	Biaya TKL (Rp)
Proses I						
Triwulan 1	3.000	2000	6.000.000	6.000	2500	15.000.000
Triwulan 2	4.000	2000	8.000.000	8.000	2500	20.000.000
Triwulan 3	4.400	2000	8.800.000	8.800	2500	22.000.000
Triwulan 4	4.500	2000	9.000.000	9.000	2500	22.500.000
Jumlah	15.900		31.800.000	31.800		79.500.000
Proses II						
Triwulan 1	12.000	3000	36.000.000	4.800	3000	14.400.000
Triwulan 2	16.000	3000	48.000.000	6.400	3000	19.200.000
Triwulan 3	17.600	3000	52.800.000	7.040	3000	21.120.000
Triwulan 4	18.000	3000	54.000.000	7.200	3000	21.600.000
Jumlah	63.600		190.800.000	25.440		76.320.000

Microsoft Excel (Product Activation Failed)

	I	J	K	L	M	N	O
	Departemen	Produk A			Produk B		
		JKL (DLH)	Upah/ Jam (Rp/ DLH)	Biaya TKL (Rp)	JKL (DLH)	Upah/ Jam (Rp/ DLH)	Biaya TKL (Rp)
	Proses I						
	Triwulan 1	3000	2000	6000000	6000	2500	15000000
	Triwulan 2	4000	2000	8000000	8000	2500	20000000
	Triwulan 3	4400	2000	8800000	8800	2500	22000000
	Triwulan 4	4500	2000	9000000	9000	2500	22500000
	Jumlah	15900		31800000	31800		79500000
	Proses II						
	Triwulan 1	12000	3000	36000000	4800	3000	14400000
	Triwulan 2	16000	3000	48000000	6400	3000	19200000
	Triwulan 3	17600	3000	52800000	7040	3000	21120000
	Triwulan 4	18000	3000	54000000	7200	3000	21600000
	Jumlah	63600		190800000	25440		76320000

Diliha pada tabel sebelumnya pada kolom JKL (DLH)

Tarif upah pada proses II triwulan 4 (dilihat dari soal)

a. Untuk mencari kolom Biaya TKL proses I pada produk a

- pada cell L4 rumus formulanya  $\rightarrow =J4*K4$
- pada cell L5 rumus formulanya  $\rightarrow =J5*K5$
- pada cell L6 rumus formulanya  $\rightarrow =J6*K6$
- pada cell L7 rumus formulanya  $\rightarrow =J7*K7$
- setelah menghitung setiap cell, maka selanjutnya menjumlah hasil Biaya TKL seluruh triwulan pada proses I

b. Untuk mencari kolom Biaya TKL proses II pada produk a

- pada cell L11 rumus formulanya  $\rightarrow =J11*K11$
- pada cell L12 rumus formulanya  $\rightarrow =J12*K12$
- pada cell L13 rumus formulanya  $\rightarrow =J13*K13$

- pada cell L14 rumus formulanya  $\rightarrow =J14*K14$
  - setelah menghitung setiap cell, maka selanjutnya menjumlah hasil Biaya TKL seluruh triwulan pada proses II
- c. Untuk mencari kolom Biaya TKL proses I pada produk b
- pada cell O4 rumus formulanya  $\rightarrow =M4*N4$
  - pada cell O5 rumus formulanya  $\rightarrow =M5*N5$
  - pada cell O6 rumus formulanya  $\rightarrow =N6*N6$
  - pada cell O7 rumus formulanya  $\rightarrow =M7*N7$
  - setelah menghitung setiap cell, maka selanjutnya menjumlah hasil Biaya TKL seluruh triwulan pada proses I
- d. Untuk mencari kolom Biaya TKL proses II pada produk b
- pada cell O11 rumus formulanya  $\rightarrow =M11*N11$
  - pada cell O12 rumus formulanya  $\rightarrow =M14*N14$
  - pada cell O13 rumus formulanya  $\rightarrow =N14*N14$
  - pada cell O14 rumus formulanya  $\rightarrow =M14*N14$
  - setelah menghitung setiap cell, maka selanjutnya menjumlah hasil Biaya TKL seluruh triwulan pada proses II

### Referensi :

- [1] Adisaputro, G. Dan Anggarini, Y. 2017. Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan, Dan Pengendalian Laba Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [2] Christina, E., Fuad, M., Sugiarto Dan Sukarno, E. 2001. Anggaran Bisnis Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [3] Nafarin, M. 2019. Penganggaran Perusahaan Cetakan Kesebalas. Jakarta: Salemba Empat.